

Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Due Professional Care, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit

Reni Tannia¹, Yanti Puspa Rini², Erizka Trinurfa Yuliadi³

^{1,2,3}Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci ilir Tangerang

¹reni.tannia@gmail.com

Article history:

Received 31 Januari 2021;
Revised 3 Februari 2021;
Accepted 5 Februari 2021;
Available online 10 Februari 2021

Keywords:

Independensi
Akuntabilitas
Professional Care
Time Budget Pressure
Kualitas Audit

Abstract

Kepercayaan masyarakat terhadap auditor independen sangat diperlukan karena auditor independen tidak hanya bekerja untuk kepentingan kliennya, tetapi juga untuk pihak-pihak yang membutuhkan data laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh independensi, akuntabilitas, des professional care dan time budget pressure terhadap kualitas audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer, yaitu kuesioner pada KAP Pada KAP yang terdapat di Jakarta Barat. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Dari hasil uji diperoleh hasil antara lain variabel independensi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan sebesar 0,011 dan t tabel sebesar 1,984. Variabel akuntabilitas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai t hitung 5,184 > 1,984. Variabel Due professional care tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung 0.439 < 1,984. Variabel Time budget pressure tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit dengan t hitung sebesar 0,868 dan t tabel sebesar 1,984.

I. INTRODUCTION

Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karna akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaan akan memberikan pendapat mengenai kewajiban posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Laporan keuangan memiliki informasi berupa ringkasan proses pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi selama tahun berjalan, yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh perusahaan (Aprilyanti & Wijaya, 2019). Dua karakteristik yang harus ada di dalam laporan keuangan adalah relevan dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, dibutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk menjamin bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan.

Kepercayaan masyarakat terhadap auditor independen sangat diperlukan karena auditor independen tidak hanya bekerja untuk kepentingan kliennya, tetapi juga untuk pihak-pihak yang membutuhkan data laporan keuangan kliennya tersebut seperti manajemen perusahaan, investor, kreditor, calon kreditor, lembaga pemerintah, kantor pajak, dan sebagainya. Jasa dari para auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) digunakan dengan harapan bahwa laporan keuangan yang telah di audit dapat dipercaya kewajarannya, bebas dari salah saji, tidak memihak, dan dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan (Christiani & Nugrahanti, 2014).

II. RELATED WORKS/LITERATURE REVIEW (OPTIONAL)

Independensi

(Arens et al., 2016, p. 111) dalam bukunya *Jasa Audit dan Assurance*, mengemukakan bahwa: "Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit."

Akuntabilitas

Menurut (Lukito, 2014) definisi akuntabilitas adalah sebagai berikut:

“Akuntansi adalah bentuk kewajiban penyedia penyelenggara kegiatan publik untuk dapat menjelaskan dan menjawab segala hal menyangkut langkah dari seluruh keputusan dan proses yang dilakukan, serta pertanggungjawaban terhadap hasil dan kinerja.”

Due Professional Care

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu Profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional (Kbbi, 2016).

PSA No. 4 SPAP 2011 tentang Standard Umum point ketiga:

“Due professional care adalah penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama dalam melaksanakan pekerjaan auditor. Standar ini menuntut auditor independen untuk melakukan pekerjaannya dengan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menekankan tanggung jawab auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.”

Time Budget Pressure

Menurut penelitian (Ningsih, 2013) time budget pressure adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Dalam rangka menyelesaikan audit, maka diperlukan keadaan auditor melakukan efisiensi anggaran yang telah ditentukan dan batasan waktu dalam mengaudit. Anggaran waktu memang berguna dalam sistem pengendalian di KAP, akan tetapi seringkali menimbulkan tekanan yang berlebihan bagi para auditor yang akan mempengaruhi perilaku, niat, dan kinerja.

Kualitas Audit

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2011, audit yang dilaksanakan oleh auditor dapat dinyatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing yang berlaku (Generally Accepted Auditing Standards) dan standar pengendalian mutu.

III. METHODS

Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer, yaitu data yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner pada KAP Pada KAP yang terdapat di Jakarta Barat.

Model Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. (Sujarweni, 2015) dalam bukunya SPSS Untuk Penelitian,

Secara umum formulasi dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Audit
- X1 : Independensi
- X2 : Akuntabilitas
- X3 : Due Professional Care
- X4 : Time Budget Pressure
- a : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
- e : Error

Untuk mengestimasi koefisien regresi yang terdapat hanya satu variabel tidak bebas dengan variabel bebasnya digunakan metode kuadrat terkecil biasa (method of Ordinary Least Squares/OLS) agar dihasilkan estimator yang *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE).

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Yang termasuk didalam variabel independen adalah independensi, akuntabilitas, due professional care, dan time budget pressure. Dan yang termasuk didalam variabel dependen adalah kualitas audit. Untuk operasional variabel terdiri atas X1, X2, X3 dan X4.

IV. RESULTS

Deskripsi Hasil Penelitian Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terletak di Jakarta sebagian di Jakarta Barat yang terdaftar dan belum terdaftar didalam Directory Kantor Akuntan Publik 2016 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang dipilih berdasarkan *convenience sampling*.

Table 1. Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	120	100%
Kuesioner yang kembali	100	83,33%
Kuesioner yang tidak kembali	20	16,67%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018 oleh SPSS 22

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik data yang digunakan dalam penelitian dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi. Berikut hasilnya:

Table 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	100	18,00	25,00	22,3800	2,14514
Akuntabilitas	100	18,00	25,00	21,9300	1,83267
DueProfessionalCare	100	16,00	25,00	22,5500	2,18985
TimeBudgetPressure	100	19,00	25,00	22,7600	1,95980
KualitasAudit	100	18,00	25,00	21,9000	2,10099
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018 oleh SPSS 22

Pada variabel Independensi dan variable Akuntabilitas memiliki, nilai minimum (terendah) sebesar 18 dan nilai maksimumnya (tertinggi) sebesar 25. Pada variabel due professional care memiliki, nilai minimum (terendah) sebesar 16 dan nilai maksimumnya (tertinggi) sebesar 25. Pada variabel time budget pressure memiliki, nilai minimum (terendah) sebesar 19 dan nilai maksimumnya (tertinggi) sebesar 25. Pada variabel kualitas audit memiliki nilai range (jarak) sebesar 7, nilai minimum (terendah) sebesar 18 dan nilai maksimumnya (tertinggi) sebesar 25.

Uji Analisis Data

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, pengujian validitas adalah dengan mengkorelasikan antara skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel yang ada menggunakan metode pengujian validitas item dengan menggunakan software SPSS versi 22. Untuk mengetahui dan menilai validnya setiap item dapat dilihat dari nilai corrected item-total correlation dari setiap item dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka item-item pertanyaan dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Dengan sampel sebanyak 100 responden, maka nilai r-tabel dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$df \text{ (degree of freedom)} = n-2$$

Keterangan:

df = Derajat pembebasan

n = Jumlah responden

Untuk validitas setiap butir pertanyaan dari setiap variabel penelitian ini digunakan rumus tersebut :

$$df = 100-2 = 98, \text{ maka } r\text{-tabel} = 0,1966$$

Hasil uji validitas variabel independensi (X1), akuntabilitas (X2), pengalaman (X3), due professional care (X4), dan kualitas audit (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 3. Uji Validitas Independensi

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X11	0,752	0,1966	Valid
X12	0,806	0,1966	Valid
X13	0,802	0,1966	Valid
X14	0,703	0,1966	Valid
X15	0,733	0,1966	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018 oleh SPSS 22

Berdasarkan tabel 3, item pertanyaan mengenai independensi, r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka pertanyaan mengenai variabel independensi dapat dinyatakan valid.

Table 4. Uji Validitas Akuntabilitas

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X21	0,605	0,1966	Valid
X22	0,697	0,1966	Valid
X23	0,697	0,1966	Valid
X24	0,815	0,1966	Valid
X25	0,686	0,1966	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018 oleh SPSS 22

Berdasarkan tabel 4, item pertanyaan mengenai akuntabilitas r-hitung lebih besar dari r-tabel. Maka pertanyaan mengenai variabel akuntabilitas dapat dinyatakan valid.

Tabel 5. Uji Validitas *Due Professional Care*

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X31	0,720	0,1966	Valid
X32	0,775	0,1966	Valid
X33	0,805	0,1966	Valid
X34	0,797	0,1966	Valid
X35	0,648	0,1966	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018 oleh SPSS 22

Berdasarkan tabel 5, item pertanyaan mengenai due professional care, r-hitung lebih besar dari r-tabel. Maka pertanyaan mengenai variabel due professional care dapat dinyatakan valid.

Tabel 6. Uji Validitas Time Budget Pressure

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X41	0,802	0,1966	Valid
X42	0,823	0,1966	Valid
X43	0,746	0,1966	Valid
X44	0,736	0,1966	Valid
X45	0,700	0,1966	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah (2018)

Berdasarkan tabel 6, item pertanyaan mengenai time budget pressure, r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka item pertanyaan mengenai variabel time budget pressure dapat dinyatakan valid.

Tabel 7. Uji Validitas Kualitas Audit

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Y1	0,808	0,1966	Valid
Y2	0,819	0,1966	Valid
Y3	0,790	0,1966	Valid
Y4	0,609	0,1966	Valid
Y5	0,755	0,1966	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah (2018)

Berdasarkan tabel 7, item pertanyaan mengenai kualitas audit r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka item pertanyaan mengenai variabel kualitas audit dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliable artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulangpun hasilnya akan tetap sama (konsisten). Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Teknik statistik ini digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS 22. Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien Cronbach's Alpha $> 0,6$.

Tabel 8. Uji Reliabilitas Independensi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,815	5

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018 oleh SPSS 22

Tabel 8 menunjukkan bahwa Koefisien *Cronbach's Alpha* untuk Variabel Independensi dengan 5 item pertanyaan sebesar $0,815 > 0,60$, yang berarti *Cronbach's Alpha* dapat diterima atau reliabel.

Tabel 9. Uji Reliabilitas Akuntabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,738	5

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018 oleh SPSS 22

Tabel 9 menunjukkan bahwa Koefisien *Cronbach's Alpha* untuk Variabel akuntabilitas dengan 5 item pertanyaan sebesar $0,738 > 0,60$, yang berarti *Cronbach's Alpha* dapat diterima atau reliabel.

Tabel 10. Uji Reliabilitas *Due Professional Care*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,801	5

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018 oleh SPSS 22

Tabel 10. menunjukkan bahwa Koefisien *Cronbach's Alpha* untuk Variabel pengalaman dengan 5 item pertanyaan sebesar $0,801 > 0,60$, yang berarti *Cronbach's Alpha* dapat diterima atau reliabel.

Tabel 11. Uji Reliabilitas *Time Budget Pressure*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,825	5

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018 oleh SPSS 22

Tabel 11 menunjukkan bahwa Koefisien *Cronbach's Alpha* untuk Variabel *due professional care* dengan 5 item pertanyaan sebesar $0,825 > 0,60$, yang berarti *Cronbach's Alpha* dapat diterima atau reliabel.

Tabel 12. Uji Reliabilitas Kualitas Audit
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,812	5

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018 oleh SPSS 22

Tabel 12 menunjukkan bahwa Koefisien *Cronbach's Alpha* untuk Variabel kualitas audit dengan 10 item pertanyaan sebesar 0,812 > 0,60, yang berarti *Cronbach's Alpha* dapat diterima atau reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada diagonal pada grafik normal P-P plot of Regression atau dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.

1. Ho: distribusi error normal
2. Ha: distribusi error tidak normal

Pengambilan keputusan:

1. Jika sig. < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal
2. Jika sig > 0,05 maka nilai berdistribusi normal.

Tabel 13. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean			,0000000
Std. Deviation			1,61558405
Most Extreme Differences	Absolute		,061
	Positive		,053
	Negative		-,061
Test Statistic			,061
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang telah diolah (2018)

Hasil uji normalitas pada tabel 13 menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi sebesar 0,075 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak dan dapat disimpulkan distribusi dari error normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dengan melihat adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam pengujian ini adalah tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi. Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Hipotesis:

1. Ho: Tidak ada multikolinieritas
2. Ha: ada multikolinieritas

Tabel 14. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Independensi	,680	1,471
	Akuntabilitas	,764	1,308
	DueProfessionalCare	,925	1,081
	TimeBudgetPressure	,913	1,095

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018 oleh SPSS 22

Pengambilan keputusan:

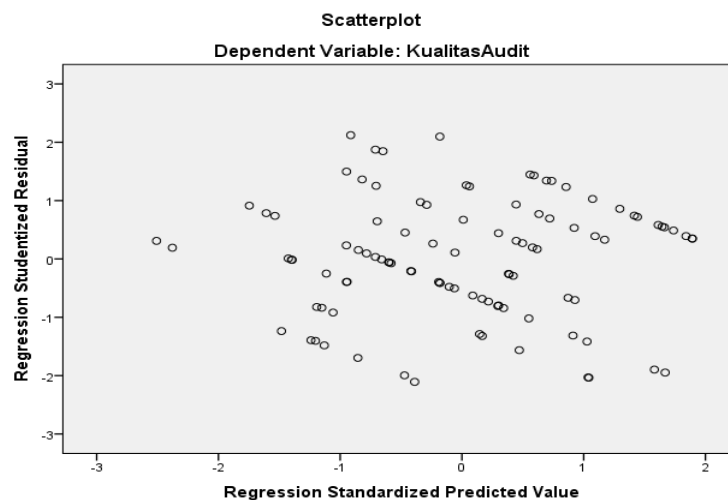
1. Jika VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10 maka Ho diterima
2. Jika VIF > 10 atau nilai *tolerance* < 0,10 maka Ho ditolak

Pada tabel 14. hasil uji multikolenieritas menunjukkan bahwa keempat variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari multikolenieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, penulis melihat adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *Standardized Predicted Value (ZPRED)* dengan *Studentized Residual (SRESID)*. Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas – Scatterplot

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018 oleh SPSS 22

Dalam gambar 1, dapat dilihat dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

E. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur persentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen didalam garis regresi.

Tabel 15. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,639 ^a	,409	,384	1,64925

a. Predictors: (Constant), TimeBudgetPressure, Akuntabilitas, DueProfessionalCare, Independensi

b. Dependent Variable: KualitasAudit

Sumber: Data primer yang telah diolah (2018)

Pada tabel 15, diketahui nilai Adjusted R Square adalah 0,384 menggambarkan variabel dependen yang artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen sebesar 0,384 atau 38,40% dan sisanya 61,60% digambarkan oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Goodness of fit model yang ditunjukkan dengan Adjusted R Square menghasilkan koefisien sebesar 0,384 yang artinya perilaku atau variasi dari variabel dependen sebesar 38,40% dan sisanya adalah perilaku atau variasi dari variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen diluar penelitian ini.

F. Hasil Persamaan Regresi

Persamaan atau model yang dibentuk untuk mempermudah dalam membaca hasil dan interpretasi analisis regresi berisi konstanta dan koefisien-koefisien regresi yang didapat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 16. Persamaan Regresi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,160	3,149		,686	,494		
Independensi	,244	,094	,249	2,599	,011	,680	1,471
Akuntabilitas	,536	,103	,468	5,184	,000	,764	1,308
Due Professional Care	,035	,079	,036	,439	,662	,925	1,081
Time Budget Pressure	,077	,089	,072	,868	,388	,913	1,095

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018 oleh SPSS 22

Persamaan regresi penelitian ini adalah :

$$Y = 2.160 + 0,244 X_1 + 0,536 X_2 + (0,035, X_3) + 0,077 X_4 + 3,149$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

Pada model regresi ini, nilai konstanta sebesar 2.160 berarti jika independensi, akuntabilitas, pengalaman, dan *due professional care* nilainya adalah nol, maka variabel kualitas audit adalah sebesar 2.160 pada auditor.

1. Indikator dari variabel independensi (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,244 berarti bahwa setiap kenaikan independensi satu satuan maka variabel kualitas audit (Y) akan naik sebesar 0,244 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
2. Nilai koefisien akuntabilitas (X_2) sebesar 0,536 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa akuntabilitas mempunyai hubungan yang sama arah. Berarti setiap kenaikan variabel akuntabilitas satu satuan maka variabel kualitas audit (Y) akan naik sebesar 0,536 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien *due professional care* (X_3) sebesar 0,035 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa pengalaman memiliki hubungan yang sama arah. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel *due professional care* satu satuan maka variabel kualitas audit (Y) akan naik sebesar 0,035 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien *time budget pressure* (X_4) sebesar 0,077. Dapat diartikan bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* meningkat sebesar satu satuan maka kualitas audit juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,077.

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Uji F

Pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dianalisis dengan menggunakan uji F. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan signifikansi nilai F pada hasil perhitungan dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai signifikansi uji F < 5% maka terdapat pengaruh secara simultan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H_0 : $b_i = 0$, variabel bebas yaitu independensi, akuntabilitas, pengalaman, dan *due professional care* secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (kualitas audit).

H_a : $b_i \neq 0$, variabel bebas yaitu independensi, akuntabilitas, pengalaman, dan *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (kualitas audit).

Pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hasil pengujian F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	178,599	4	44,650	16,415	,000 ^b
	Residual	258,401	95	2,720		
	Total	437,000	99			

a. Dependent Variable: KualitasAudit

b. Predictors: (Constant), TimeBudgetPressure, Akuntabilitas, DueProfessionalCare, Independensi

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018 oleh SPSS 22

Dari tabel 17, diketahui bahwa nilai F-itung sebesar 16,415 lebih besar dari nilai F table 2.510tingkat signifikan F test 0,00 yang lebih rendah dari 0,05 maka dengan ini variable independensi (independensi, akuntabilitas, *due professional care*, dan *time budget pressure*) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen (kualitas audit).

Pengujian Hipotesis Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya secara individu, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau tidak. Analisis uji t ini dengan memperhatikan nilai signifikan t yang dihasilkan dari perhitungan yaitu dengan memperhatikan nilai α adalah 5% dan tingkat kepercayaannya adalah 95%. Metode untuk mencari t tabel dengan cara :

$$df = N - k, df = 100 - 2 = 98, \alpha 5\%, t\text{-tabel} = 1,984$$

Tabel 18. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,160	3,149		,686	,494		
Independensi	,244	,094	,249	2,599	,011	,680	1,471
Akuntabilitas	,536	,103	,468	5,184	,000	,764	1,308
DueProfessionalCare	,035	,079	,036	,439	,662	,925	1,081
TimeBudgetPressure	,077	,089	,072	,868	,388	,913	1,095

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Sumber: Data primer yang telah diolah (spps 22) pada tahun 2018

Pada tabel 18, penulis membandingkan t hasil dengan t tabel pada tiap-tiap variabel:

1. Variabel independensi memiliki signifikan sebesar 0,011 dan t tabel sebesar 1,984. Karena t hasil lebih besar daripada t tabel, yaitu $2,599 > 1,984$ maka dengan ini penulis menerima H_1 , bahwa independensi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Variabel akuntabilitas memiliki t hasil sebesar 5,184. Karena t hasil lebih besar daripada t tabel, yaitu $5,184 > 1,984$ maka dengan ini penulis menerima H_2 yaitu bahwa akuntabilitas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. *Due professional care* memiliki t hasil sebesar 0,439 dan t tabel sebesar 1,984. Karena t hasil lebih kecil daripada t tabel $0,439 < 1,984$ maka dengan ini penulis menolak H_3 yaitu bahwa *due professional care* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit.
4. *Time budget pressure* memiliki t hasil sebesar 0,868 dan t tabel sebesar 1,984. Karena t hasil lebih kecil daripada t tabel yaitu $0,868 < 1,984$ maka dengan ini penulis menerima H_4 yaitu *time budget pressure* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit.

Selain dilihat dari t hasil, pengujian ini juga dapat di analisis dari nilai signifikansi yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

V. CONCLUSIONS

Dalam penelitian penulis ingin menguji untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari independensi, akuntabilitas, *due professional care*, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Partner Auditor di Jakarta. Dari hasil penelitian, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit,
2. Akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit,
3. *Due professional care* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit,
4. *Time budget pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit,
5. Independensi, akuntabilitas, *due professional care*, dan *time budget pressure* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

REFERENCES

- Aprilyanti, R., & Wijaya, S. (2019). Determinant Factors in Receiving Going Concern Audit Opinions. *ECo-Fin*, 1(3), 131–143.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2016). Auditing and assurance services. *Auditing and Assurance Services*.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62.
- Kbbi, K. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*.
- Lukito, P. K. (2014). *Membumikan transparansi dan akuntabilitas kinerja sektor publik: Tantangan berdemokrasi ke depan*.
- Ningsih, A. P. R. C. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 92–109.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Manajemen : Teori dan Aplikasi*.